

Kesesuaian Judul, Latar Belakang, dan Rumusan Masalah dalam BAB I Penelitian Tindakan Kelas: Tinjauan Literatur Sistematis

Balqis Izzatus Zahwa^{1*}, Putri Jasmine Firdausi¹, Nabilatul Maudini¹, Imron Fauzi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Corresponding author : balqisizzatus@gmail.com

Article History:

Received : 05-05-2026

Accepted : 25-06-2026

Keywords: PTK; Kesesuaian Penelitian; Judul; Latar Belakang; Rumusan Masalah; Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam Bab I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah, skripsi, dan laporan PTK yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi kualitas, dan sintesis data dari sumber-sumber yang telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian yang cukup signifikan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam banyak penelitian PTK. Ketidaksesuaian ini umumnya berupa ketidaktepatan fokus, kurangnya keterkaitan logis, serta perumusan masalah yang tidak secara langsung mencerminkan variabel yang tercantum dalam judul. Selain itu, ditemukan bahwa latar belakang seringkali terlalu deskriptif tanpa mengarah pada urgensi masalah penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis integratif terhadap tiga komponen utama dalam Bab I PTK secara simultan, yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk kerangka konseptual dan indikator kesesuaian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan proposal maupun laporan PTK. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, khususnya dalam penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dalam penyusunan laporan maupun proposal PTK, Bab I memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan awal yang menentukan arah penelitian. Bab ini umumnya terdiri atas judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang harus disusun secara sistematis serta memiliki keterkaitan yang logis agar tujuan penelitian dapat dirumuskan secara jelas.

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa penyusunan Bab I PTK masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Ketidaksesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah masih ditemukan pada sejumlah karya ilmiah mahasiswa maupun guru. Judul penelitian terkadang belum mencerminkan fokus masalah yang diangkat, latar belakang belum mampu menunjukkan urgensi penelitian secara memadai, sedangkan rumusan masalah

sering kali tidak selaras dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakjelasan arah penelitian dan mengurangi kualitas akademik suatu karya ilmiah.

Secara konseptual, prinsip *research coherence* menekankan pentingnya keterpaduan antar-komponen penelitian sehingga setiap bagian memiliki hubungan yang konsisten dan saling mendukung. Kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah menjadi indikator penting dalam menilai kualitas rancangan penelitian karena ketiga komponen tersebut merupakan fondasi yang menentukan kejelasan fokus penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk kesesuaian maupun ketidaksesuaian antar-komponen tersebut dalam Bab I PTK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam Bab I penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian serta merumuskan indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Bab I PTK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian metodologi penelitian pendidikan serta kontribusi praktis bagi mahasiswa, guru, dan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang lebih sistematis dan berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kesalahan dalam penyusunan karya ilmiah maupun karakteristik penulisan PTK. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis masing-masing komponen secara terpisah, seperti kualitas judul penelitian, penyusunan latar belakang, atau perumusan masalah. Kajian yang secara khusus menelaah hubungan dan tingkat keselarasan antara ketiga komponen tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis integratif terhadap hubungan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam Bab I PTK melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kebaruan lainnya terletak pada penyusunan indikator kesesuaian yang dapat digunakan sebagai instrumen konseptual untuk menilai tingkat keterpaduan antar-komponen Bab I. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam evaluasi kualitas penulisan PTK sekaligus menjadi referensi bagi penyusunan proposal maupun laporan penelitian tindakan kelas yang lebih sistematis dan koheren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam Bab I Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola kesesuaian antar-komponen tersebut. Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci “Penelitian Tindakan Kelas”, “*Classroom Action Research*”, “Bab I penelitian”, “judul

penelitian”, “latar belakang penelitian”, “rumusan masalah”, dan “*research coherence*”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran dilakukan pada *database* Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*), dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ) karena ketiga *database* tersebut menyediakan publikasi ilmiah yang kredibel dan relevan dalam bidang pendidikan.

Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi sumber yang dianalisis. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel membahas Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Memuat komponen judul, latar belakang, dan rumusan masalah secara lengkap.
3. Tersedia dalam bentuk *full text*.
4. Dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025.
5. Diterbitkan dalam jurnal ilmiah, prosiding, skripsi, atau karya akademik yang dapat diakses secara terbuka.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel duplikat.
2. Artikel yang tidak membahas PTK.
3. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full text*.
4. Artikel yang hanya memuat abstrak.
5. Artikel yang tidak menyajikan informasi memadai terkait judul, latar belakang, dan rumusan masalah.

Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 50 artikel. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 5 artikel, tersisa 45 artikel untuk tahap *screening*. Pada tahap *screening* dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak sehingga 15 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap *eligibility* dilakukan penelaahan secara mendalam terhadap 30 artikel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasilnya, sebanyak 10 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria kelayakan. Dengan demikian, diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan dinyatakan layak untuk dianalisis pada tahap *inclusion*.

Untuk menjamin kualitas sumber yang digunakan, penelitian ini menerapkan *Quality Assessment* (QA) terhadap seluruh artikel yang lolos tahap seleksi. Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) artikel membahas PTK secara jelas; (2) memuat judul penelitian yang lengkap dan relevan; (3) menyajikan latar belakang penelitian secara sistematis; (4) memuat rumusan masalah yang jelas dan terukur; serta (5) menyediakan data yang memadai untuk dianalisis. Setiap indikator diberi skor 1 (Ya) dan 0 (Tidak). Artikel yang memperoleh skor minimal 4 dinyatakan memenuhi standar kualitas dan dapat digunakan dalam proses sintesis data.

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi dan mencatat informasi yang berkaitan dengan kesesuaian judul, latar belakang, dan rumusan masalah pada setiap artikel. Instrumen penelitian berupa lembar analisis kesesuaian yang dikembangkan berdasarkan indikator penelitian, meliputi: (1) kesesuaian judul dengan variabel dan konteks penelitian, (2) keterkaitan latar belakang dengan permasalahan penelitian, (3)

kejelasan dan spesifikasi rumusan masalah, serta (4) konsistensi hubungan antar-komponen dalam Bab I.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola umum kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam PTK. Temuan tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan indikator kesesuaian yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan Bab I penelitian tindakan kelas yang sistematis, logis, dan koheren.

PEMBAHASAN

Kesesuaian Judul

Hasil analisis menunjukkan bahwa 12 dari 20 artikel (60%) telah memiliki kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah, sedangkan 8 artikel (40%) masih menunjukkan ketidaksesuaian. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat penelitian tindakan kelas yang belum menyusun judul secara spesifik sehingga belum mampu menggambarkan fokus penelitian secara utuh. Padahal, judul merupakan identitas penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga metode yang digunakan (Arikunto, 2015).

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian Judul dalam PTK

Kategori	Jumlah Artikel	Jumlah Artikel
Sesuai	12	60%
Tidak sesuai	8	40%
Total	20	100%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayu Purbha Sakti (2022) yang menyatakan bahwa pemilihan judul harus mencerminkan variabel penelitian, objek penelitian, dan permasalahan yang akan dikaji sehingga arah penelitian menjadi lebih sistematis. Selain itu, Ramadhan dan Nadhira (2022) juga menjelaskan bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas diawali dengan perumusan masalah dan judul yang saling berkaitan sehingga tindakan yang dirancang benar-benar sesuai dengan permasalahan pembelajaran (Bayu Purbha Sakti, 2022; Ramadhan & Nadhira, 2022).

Kesesuaian Latar Belakang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 artikel (80%) telah menyusun latar belakang secara sistematis, sedangkan 4 artikel (20%) masih belum menunjukkan urgensi penelitian secara jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penulis telah mampu mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata, namun masih terdapat penelitian yang hanya berisi uraian teoritis tanpa didukung data empiris dari lapangan (Mulyasa, 2013).

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Latar Belakang

Kategori	Jumlah Artikel	Jumlah Artikel
Sesuai	16	80%
Tidak sesuai	4	20%
Total	20	100%

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Slameto (2015) yang menyatakan bahwa penyusunan proposal PTK harus diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan fakta pembelajaran sehingga tindakan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Senada dengan itu, Ekawarna, Salam, dan Anra (2021) menjelaskan bahwa latar belakang yang didukung data empiris akan mempermudah peneliti dalam menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran (Slameto, 2015; Ekawarna et al., 2021).

Kesesuaian Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 14 artikel (70%) telah memiliki rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang penelitian, sedangkan 6 artikel (30%) masih menunjukkan rumusan masalah yang terlalu luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian telah mampu merumuskan fokus penelitian secara jelas, meskipun masih terdapat beberapa artikel yang belum menunjukkan hubungan yang kuat antara rumusan masalah dengan latar belakang penelitian (Suwandi, 2011).

Tabel 3. Tingkat Kesesuaian Rumusan Masalah

Kategori	Jumlah Artikel	Jumlah Artikel
Sesuai	14	70%
Tidak sesuai	6	30%
Total	20	100%

Hasil penelitian ini mendukung temuan Saino, Sulistyowati, dan Harti (2019) yang menyatakan bahwa rumusan masalah menjadi pedoman dalam menentukan tujuan penelitian dan tindakan yang akan dilaksanakan. Selain itu, Ramadhan dan Nadhira (2022) juga menegaskan bahwa rumusan masalah yang jelas akan mempermudah proses pelaksanaan PTK serta evaluasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan (Saino et al., 2019; Ramadhan & Nadhira, 2022).

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen latar belakang memiliki tingkat kesesuaian paling tinggi dibandingkan judul dan rumusan masalah. Namun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian pada beberapa artikel, terutama pada penyusunan judul yang belum menggambarkan fokus penelitian secara spesifik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah merupakan aspek penting dalam menghasilkan penelitian tindakan kelas yang berkualitas (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Tabel 4. Sintesis Temuan Penelitian

Komponen	Temuan Utama
Judul	Sebagian besar telah memuat masalah, tindakan, dan subjek penelitian, namun masih ditemukan judul yang terlalu umum.
Latar belakang	Umumnya telah sistematis, tetapi beberapa artikel belum didukung data empiris sehingga urgensi penelitian kurang terlihat
Rumusan Masalah	Sebagian besar telah sesuai dengan fokus penelitian, namun masih terdapat rumusan masalah yang terlalu luas dan kurang operasional.
Lesesuaian antar komponen	Artikel yang menunjukkan keterpaduan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah memiliki arah penelitian yang jelas dan sistematis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas Bab I Penelitian Tindakan Kelas. Temuan ini memperkuat konsep *research coherence*, yaitu adanya hubungan yang konsisten antar-komponen penelitian sehingga mampu menghasilkan rancangan penelitian yang sistematis dan mudah dipahami. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Karimah dkk. (2026) yang menyatakan bahwa integrasi antar-komponen Bab I menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proposal maupun laporan PTK. Oleh karena itu, penyusunan ketiga komponen tersebut perlu dilakukan secara terpadu agar penelitian tindakan kelas memiliki arah yang jelas, logis, dan mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep *research coherence*, yaitu keterkaitan yang logis antarbagian penelitian sehingga setiap komponen saling mendukung dalam mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, penyusunan Bab I perlu dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan hubungan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah agar penelitian memiliki arah yang jelas dan menghasilkan kontribusi ilmiah yang lebih baik (Karimah et al., 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah merupakan aspek penting dalam penyusunan Bab I Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa sebagian besar artikel telah menunjukkan keterkaitan yang cukup baik antar-komponen tersebut. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk ketidaksesuaian, seperti judul yang belum mencerminkan fokus penelitian secara spesifik, latar belakang yang terlalu deskriptif dan kurang menunjukkan urgensi penelitian, serta rumusan masalah yang belum sepenuhnya selaras dengan permasalahan yang dipaparkan. Temuan ini menunjukkan

bahwa *research coherence* menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas dan arah penelitian tindakan kelas.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas proposal maupun laporan PTK. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep *research coherence* dalam penyusunan karya ilmiah pendidikan. Secara praktis, temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, guru, dosen pembimbing, dan institusi pendidikan sebagai acuan dalam menyusun Bab I yang lebih sistematis, logis, dan terintegrasi sehingga mampu meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya dilakukan terhadap artikel yang diperoleh dari *database* Google Scholar, SINTA, dan DOAJ sehingga kemungkinan masih terdapat sumber relevan lain yang belum terakomodasi. Kedua, penelitian hanya berfokus pada tiga komponen utama Bab I, yaitu judul, latar belakang, dan rumusan masalah, tanpa menganalisis keterkaitannya dengan tujuan penelitian, hipotesis tindakan, maupun metode penelitian. Ketiga, jumlah artikel yang dianalisis masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh karya ilmiah PTK.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar mahasiswa, guru, dan peneliti lebih memperhatikan keselarasan antara judul, latar belakang, dan rumusan masalah dalam penyusunan PTK. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan pedoman atau instrumen evaluasi yang memuat indikator kesesuaian antar-komponen Bab I sebagai upaya meningkatkan kualitas karya ilmiah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis dengan jumlah artikel yang lebih banyak, melibatkan *database* yang lebih beragam, serta mengkaji hubungan antara komponen Bab I dengan unsur penelitian lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas penyusunan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- [2] Asih, D. A. S., Dasmo, & Jahrudin, A. (2022). Pelatihan penyusunan dan penulisan laporan PTK pada MGMP Fisika Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Biologi dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i2.1541>
- [3] Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review*. Sage.
- [4] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- [5] Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih masalah untuk penelitian tindakan kelas: Bahan kajian untuk pelatihan guru menyusun laporan PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.13805>
- [6] Hindi, A. N. A., Syukriani, A., Elpisah, & Fatwa, I. (2021). Pelatihan karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN 3 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku472>
- [7] Karimah, J., Nafisah, N. M., Marsiyah, D. A., & Fauzi, I. (2026). Problematika integrasi Bab I PTK dalam perspektif systematic literature review. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1821>

- [8] Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- [9] Lebok, D. L. (2023). Pendampingan penyusunan proposal PTK bagi guru. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(3), 194–203.
<https://doi.org/10.51878/academia.v3i3.2473>
- [10] McNiff, J. (2017). *Action research: All you need to know*. Sage.
- [11] Mulyasa, E. (2013). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- [12] Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- [13] Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- [14] Saino, S., Sulistyowati, R., & Harti. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi guru. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6344>
- [15] Sakti, B. P. (2022). Pemilihan judul, identifikasi dan rumusan masalah. *OSF Preprints*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/nr9zb>
- [16] Slameto. (2015). Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 60–69.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- [18] Suwandi, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah*. Yuma Pustaka.
- [19] Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana.
- [20] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- [21] Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>